

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 2, (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.257 **Open Access**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Yulia Sugina[1*], Kasmantoni[2]

[1] Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasar Manna, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: The success or failure of learning can be evaluated from both the learning process and the outcomes achieved. In the context of Islamic Religious Education (PAI), student engagement and active participation are crucial to achieving meaningful learning. **Objective:** This study aims to determine the effectiveness of the talking stick learning model in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education among fourth-grade students at SD Muhammadiyah Pasar Manna, South Bengkulu. **Method:** This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2023 at SD Muhammadiyah Pasar Manna. The study involved a sample of 20 fourth-grade students. Primary and secondary data were used in the research, with data collected through tests, observations, and questionnaires. The data were analyzed using descriptive techniques based on learning outcomes, observation, and reflection. **Result:** The findings show that the application of the talking stick learning model has a positive impact on students' learning motivation and outcomes in Islamic Religious Education. Students demonstrated increased engagement and improved academic performance through the interactive learning process facilitated by this method. **Conclusion:** The talking stick learning model is effective in enhancing both motivation and achievement in PAI subjects for elementary school students, supporting more active and student-centered learning. **Originality/Value:** This study provides empirical insights into Islamic education pedagogy by demonstrating that the talking stick learning model effectively enhances student motivation active participation and academic achievement regarding Islamic Religious Education among fourth grade elementary students. These findings enrich empirical evidence and serve as a practical reference for educators implementing interactive student-centered instructional strategies in primary education.

ARTICLE HISTORY

Received: April 5, 2025
Revised: April 26, 2025
Accepted: June 26, 2025
Published: June 30, 2025

KEYWORDS

Talking Stick Learning Model;
PAI Subjects;
Student Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan (Erwinsyah, 2016). Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk membantu mengarahkan yang dicapainya sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Ashiddiqie, 2020). Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Hartono, 2017).

Guru merupakan sosok yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran

* **Corresponding Author:** Yulia Sugina, yuliasugina01@gmail.com
Teacher at Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasar Manna, Indonesia
Address: Ketapang Besar, Kec. Ps. Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu 38511, Indonesia

How to Cite this Article:

Sugina, Y., & Kasmantoni, K (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Penelitian Pendidikan Profesi Guru, 2*(2), 85-94. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.257

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

secara profesional (Octavia, 2021). Berhasilnya atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari sudut proses dan sudut hasil yang dicapai. Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut adanya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas (Beddu, 2019). Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajara secara optimal (Arifin, 2017).

Banyak ditemui di lapangan siswa harus mendapat nilai kecil pada mata pelajaran PAI, siswa malas menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran PAI semua itu dengan alasan tidak mengerti dan sulit ataupun disaat proses pembelajaran keluar masuk kelas serta melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran (Risdoyok & Aprison, 2021). Dalam pembelajaran sering kali digunakan beberapa istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreatifitas siswa, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif dan keaktifan hanya didominasi oleh seorang guru (Magdalena et al., 2021). Dalam kondisi seperti ini, interaksi pembelajaran cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pemberi materi dan pengendali kelas, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Situasi tersebut mengakibatkan minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan ide, bereksperimen, atau berkolaborasi, sehingga potensi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka kurang terasah secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar suasana kelas menjadi lebih hidup, menarik, dan mendukung pengembangan seluruh potensi siswa secara menyeluruh.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Sogianor & Syahrani, 2022). Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Melalui model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan bagi para pengajar dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Yanti et al., 2020). Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa sehingga suasana belajar tidak terkesan kaku yaitu dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran talking stick, model pembelajaran ini adalah tergolong dari salah satu model pembelajaran yang bersifat kooperatif (Siregar, 2017).

Menurut Carol Locust, talking stick menggunakan bantuan tongkat dalam pelaksanaannya, tongkat digilir dari satu siswa ke siswa lain diiringi dengan suara musik ceria, dan siswa yang mendapatkan kesempatan untuk memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Ramintan, 2022). Model pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Saat siswa gagal menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru dapat memberikan sanksi atau hukuman. Namun hukuman di sini tentu bukanlah hukuman fisik atau hal berat, tetapi berupa kegiatan menyanyi, membaca puisi, membuat pantun, ataupun hal lain yang tetap bersifat edukatif dan tidak membebani siswa. Hal ini karena tujuan dari model pembelajaran talking stick adalah untuk membangun motivasi belajar dalam diri siswa. Model pembelajaran talking stick dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan terutama jenjang Sekolah Dasar (Siregar, 2017). Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa berlatih berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan hasil Observasi di kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna bahwasanya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, guru cenderung melakukan model ceramah dan tanya jawab. Sehingga kelas masih berfokus pada sesorang guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa cenderuang fasif dan tidak dibiasakan mengeluarkan ide-ide. Hasilnya siswa kurang mandiri, tidak berani menyampaikan pendapat sendiri, sedikitnya siswa mau pertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa yang aktif baik dalam mendengarkan baik menagapi pertanyaan dari guru selalu siswa yang sama, selalu memohon petunjuk dari guru, akibatnya siswa tidak terampil bila dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dan permasalahan. Untuk itu perlu model baru unuk mendorong siswa untuk mengeluarkan pengetahuan mereka sehingga siswa bisa dihadapkan pada sebuah permasalahan siswa dapat memecakannya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu tugas guru adalah bagaimana dan apa yang harus dilakukan agar susana belajar menjadi hidup, sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengerakan kemampuan siswa terhadap materi

yang akan disampaikan dengan berbagai cara, misalnya ketepatan model mengajar dan media apa yang sesuai dengan meteri pelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Peneliti menemukan dalam kriteria hasil belajar bisa dilihat dari nilai Kretaria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, ada beberapa anak didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan anak didik mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 %. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Dari ini guru melihat hasil siswa di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang tertarik dengan model dan model guru yang menyampaikan materi, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan sangat kurang. Hal ini tampak dari sedikitnya siswa mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa yang aktif baik dalam mendengarkan maupun menanggapi pertanyaan dari guru kelas selalu siswa yang sama dari kondisi tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di sekolah dasar masih sering menghadapi kendala berupa rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Banyak penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pendekatan konvensional tanpa memberikan solusi konkret untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara interaktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini menghadirkan model pembelajaran Talking Stick sebagai alternatif metode interaktif yang belum banyak diterapkan di pembelajaran PAI dan BP di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah Pasar Manna. Model ini menonjolkan pendekatan partisipatif dan aktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi bergilir dan kerja sama. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode tersebut dalam konteks pembelajaran agama yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam, serta pengukuran dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mendokumentasikan bagaimana model tersebut dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa secara aktif dan partisipatif, sehingga dapat dijadikan referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan berdampak positif pada pencapaian kompetensi siswa.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Mills mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai "*systematic inquir*y' yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya (Firdaus et al., 2021). Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "reflective practice" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa (Santoso et al., 2023). Burn mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakkan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Nimah, 2017). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati (Rahman, 2018).

Ada dua variable penelitian ini, yaitu variable bebas atau independen dan variable terikat dependen. Variable tersebut sebagai berikut (1) variable bebas adalah variable yang diduga sebagai penyebab timbulnya variable lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran index card match (X); (2) variabel terikat adalah variable yang timbul sebagai akibat langsung dari manupulasi dan pengaruh variable bebas. Variable yang terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan.

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan pada tahun 2023. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan 20 jumlah siswa, terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan perempuan 6 orang.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, tes, lembar wawancara, serta foto kegiatan pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran Talking Stick. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan.

a) Wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Siswa kelas IV untuk mengetahui proses pembelajaran dengan materi memasuki usia baligh menurut ilmu fikih menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
b) Observasi. Metode observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Dengan melakukan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit memungkinkan terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus (Moleong, 2002, p. 175). Dalam penelitian tindakan Kelas ini (PTK), peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Observasi ini dilakukan untuk mengambil data : nama sekolah serta alamat sekolah.
c) Tes. Tes adalah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik .dalam proses belajar-mengajar atau untuk menentukan suatu program pendidikan. Di dalam penelitian tindakan kelas ini, tes diberikan kepada peserta didik dalam setiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda, yang masing-masing soal berjumlah 20 butir. Sedangkan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal adalah 60 menit.
d) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat membantu dalam penelitian. Data tersebut antara lain mengenai foto-foto siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membua kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta hasil tes, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh peneliti, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (1) hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Analisis ini menggunakan nilai ketuntasan hasil belajar siswa; (2) observasi dan angket dengan analisis diskriptif berdasarkan observasi dan refleksi

2.5. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dati emapat tahap, antara lain (1) tahap perencanaan, pada tahap ini menyusun skenario tindakan dalam bentuk RPP dan menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa: silabus, RPP, media pembelajaran, lembar wawancara, dan lembar tes; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pelaksaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan; (3) tahap pengamatan, yaitu peneliti mengamati atau observasi selama proses tindakan berlangsung; (4) tahap refleksi, yaitu pada tahap ini dilakukan pengulangan kembali apa yang telah dilakukan samapai tindakan tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Deskripsi Data Siklus I

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Keterangan
		Jumlah	%	
1	Tuntas	11	55	
2	Belum Tuntas	9	45	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai Terendah	50,00		
	Nilai Tertinggi	80,00		
	Rata-rata	64,83		
	Ketuntasan	62,5		

Berdasarkan tabel 1, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 55 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 55%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 55% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

3.1.2. Deskripsi Data Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Keterangan
		Jumlah	%	
1	Tuntas	18	84,62	
2	Belum Tuntas	2	15,38	
	Jumlah	13	100,00	
	Nilai Terendah	60,00		
	Nilai Tertinggi	90,00		
	Rata-rata	77.24		
	Ketuntasan	84,62		

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick secara menyeluruh mencapai rata-rata 93,10%. Hal ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Siswa Tuntas	18	
2	Persentase Siswa Tuntas	92,31	
3	Siswa Belum Tuntas	2	
4	Persentase Siswa Belum Tuntas	7,69	
5	Ketuntasan Klasikal	92,31	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 92,31% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas Kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan selama

proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

3.1.3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata/Siklus	Kriteria Ketuntasan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Awal	20	46,15		Belum Tuntas	
2	I	20	61,54		Belum Tuntas	
3	II	20	77,24	Tuntas		

Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No	Kegiatan	Tuntas		Belum tuntas		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pra Siklus	5	30,76	15	69,24	
2	Siklus I	15	61,54	5	38,46	
3	Siklus II	19	92,31	1	7,69	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada memasuki usia baligh menurut ilmu fikih terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 4 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 8 siswa dan 92,31% atau 12 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran Talking Stick berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 40% atau 8 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 53,79. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 40% atau 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas pada aspek aktivitas belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi belajar para siswa.

Pada tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran Taking Stick yaitu aspek aktivitas siswa. Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada materi memasuki usia baligh menurut ilmu fikih. sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas Kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan. hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* berjalan dengan baik dan masing masing siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari

guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 55% atau 11 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 9 siswa atau 45% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut (1) masih banyak siswa pasif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 45% pada hasil belajar dan 55% pada aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yakni 85% siswa aktif dalam pembelajaran; (2) Guru masih canggung dalam menerapkan pembelelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Hal ini memungkinkan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran ini. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru.

Belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan model pembelajaran Talking Stick yang ditetapkan cenderung baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut (1) kebingungan siswa dalam menggilirkan stick pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan model pembelajaran masih pertama kali dilakukan; (2) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukkan atau menjawab pertanyaan; (3) Kurang mengoptimalkan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL), dalam perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut tersebut antara lain (1) kesiapan siswa untuk membaca materi selanjutnya dengan cara mencari sumber belajar selain buku paket pedoman belajar dan lembar kerja siswa (LKS); (2) memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan; (3) di hadapan siswa yang lain serta memberikan reward berupa nilai; (4) guru harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengkondisikan siswa secara keseluruhan, agar pelaksanaan pembelelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick lebih sistematis.

4. IMPLIKASI PENELITIAN DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan model pembelajaran talking stick terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Guru PAI diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung agar pemahaman terhadap materi keagamaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, penggunaan metode interaktif seperti talking stick tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih komunikatif dan percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya tentang nilai-nilai agama.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Dengan membuktikan efektivitas model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, studi ini menjadi referensi praktis bagi para pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya khazanah metode pembelajaran berbasis partisipatif yang dapat diterapkan untuk materi-materi PAI yang bersifat teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan dalam mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SD Muhammadiyah Pasar Manna dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu 20 siswa, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah atau konteks yang berbeda. Kedua, karena menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), efektivitas model pembelajaran talking stick lebih banyak diamati dalam konteks jangka pendek, sehingga belum dapat menunjukkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti latar belakang siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di luar kelas tidak dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji efektivitas model ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah menengah pertama atau atas, serta pada mata pelajaran lain di luar PAI untuk melihat sejauh mana model ini dapat diadaptasi secara luas. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti peningkatan keterampilan sosial atau kepercayaan diri siswa, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan dapat digeneralisasi. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut terhadap model pembelajaran *talking stick* akan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi dunia pendidikan.

6. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas IV SD Muhammadiyah Pasar Manna memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga tercermin dari capaian nilai siswa yang menunjukkan perbaikan dibandingkan sebelum penerapan model *Talking Stick*. Keterlibatan siswa yang tinggi selama pembelajaran berdampak langsung terhadap pemahaman materi yang lebih baik dan peningkatan motivasi belajar. Model ini terbukti mampu menggeser pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran modern.

Model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP. Model ini sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, serta dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para guru dan siswa di SD Muhammadiyah Pasar Manna yang telah memberikan dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama yang baik dari para guru dalam mendampingi proses pembelajaran serta keterlibatan aktif dari para siswa, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi dalam penyusunan manuskrip akhir, dan menyetujui versi akhir untuk dipublikasikan. Yulia Sugina: Konseptualisasi, Penulisan – Draf Awal, Metodologi, Analisis Formal, Kurasi Data, Kasmantoni: Konseptualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa Grammarly digunakan secara khusus sebagai alat bantu teknis untuk melakukan pemeriksaan tata bahasa, penyaringan kesalahan tipografi, dan menjaga konsistensi format naskah. Seluruh saran yang dihasilkan oleh Grammarly telah ditinjau dan dievaluasi oleh para penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa peneliti sepenuhnya tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, ke penelitian, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat sumber pendanaan eksternal yang mendukung penelitian ini, termasuk dalam proses pengumpulan data, analisis, penulisan, dan publikasi artikel.

REFERENSI

Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *16*(1). http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666

Ashiddiqie, M. H. (2020). Pendidikan Pengalaman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ilmu*, *5*(2), 70-94. https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/105

Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *1*(3), 71-84. https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78

Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 80-94. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442

Firdaus, F., Bastiana, B., & Jenny, J. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Menyusun Berbagai Bentuk Geometri di Kelompok B TK PUI 1 Dermayu Sindang Kab. Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *3*(1), 71-77. https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/172

Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, *3*(2), 312-325. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1373/958

Hartono, Y. (2017). Model pembelajaran nilai-nilai karakter bangsa di Indonesia dari masa ke masa. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 7*(01). http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/1059

Nimah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *15*(2). https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480

Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.

Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.

Ramintan, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sanaman Mantikei: Increasing Ips Learning Outcomes Through The Talking Stick Learning Model For VII Class Students Of SMPN 1 Sanaman Mantikei. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *7*(2), 16-19. https://doi.org/10.33084/suluh.v7i2.3391

Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2319-2335. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819

Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(4), 183-189. https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.569

Siregar, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, *3*(2), 100-106. http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999

Siregar, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, *3*(2), 100-106. http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999

Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, *2*(1), 113-124. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/73

Surajiyo, S. (2000). Manusia Susila di Indonesia dalam Perspektif Filosofis. *Humaniora*, *12*(2), 11696. https://doi.org/10.22146/jh.685

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 61-68. https://doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Sugina, Y., & Kasmantoni, K. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info artikel:

DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.257

Jumlah Kata: 5252

Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**